**Kesejahteraan Keluarga Petan Karet d Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Oleh : Ftr Nauba Rambe, S.Sos

Masrul Efend Umar Harahap, M.Sos

Abstrak :Pendapatanpetan karet dalam menngkatkan kesejahteraan keluarga harus memlk kesembangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga petan karet. Maka dalam hal n, untuk mengetahu bagamana pendapatan ekonom petan karet danapakahpendapatan petan karet mampu mensejahterakan kehdupan keluarga petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dlakukan peneltan terkat pendapatan petan dalam menngkatkan kesejahteraan keluarga d Desa Ujung Gadng Jae.Peneltan nmenggunakan Jens peneltan lapangan (*feld research*) dengan pendekatan kualtatf metode deskrptf.Hasl dar peneltan bahwa pendapatan petan karet dengan luas lahan 2 ha mencapa antara Rp.455.000,- dan Rp.490.000,- permnggu, untuk luas lahan 1,5 ha mencapa pendapatan Rp.385.000, Rp. 406.000, dan 420.000,- permnggu, sedangkan untuk luas lahan 1 ha mencapa pendapatan Rp.350.000,- permnggu. Pendapatan petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utaramampu mensejahterakan atau mampu memenuh kebutuhan pokok keluarga, hal n dkarenakan bahwasanya pendapatan petan karet lebh tngg dbandngkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petan karet.

Kata Kunc : Kesejahteraan, Keluarga, Petan Karet

Abstarck :The ncome of rubber farmers n mprovng famly welfare must have a balance between the ncome and expenses of the rubber farmng famly. So n ths case, to fnd out how the economc ncome of rubber farmers and whether the ncome of rubber farmers s able to prosper the lves of rubber farmers' famles n UjungGadng Jae Vllage Smangambat Dstrct, North Padang Lawas Regency, a study was carred out related to farmers' ncome n mprovng famly welfare n Ujung Gadng Jae Vllage.Ths research uses the type of feld research (feld research) wth a qualtatve descrptve method approach.The results of the study showed that the ncome of rubber farmers wth a land area of ​​2 ha reached between Rp. 406,000, and 420,000, - per week, whle for a land area of ​​1 ha t reaches an ncome of Rp. 350,000, - per week. The ncome of rubber farmers n Ujung Gadng Jae Vllage Smangambat Dstrct, North Padang Lawas Regency s able to prosper or be able to meet the basc needs of the famly, ths s because the ncome of rubber farmers s hgher than the expendture of basc needs for rubber farmers.

Keywords: Welfare, Famly, Rubber Farmers

1. **Pendahuluan**

ndonesa adalah negarayang sedang berkembang dan memlk sumber pertananyang melmpah serta menjadkan pertanan sebaga sumber pendapatan penduduknya.Pertanan adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehdupan masyarakat dengan memanfaatkan nla ekonom yang tngg komodtas tersebut.Dengan demkan, pemanfaatan nla ekonom komodtas tersebut dapat djadkan sebuah program pemerntah untukpembangunan pertanan yang dapat menngkatkan pendapatan dan taraf hdup petan, sepert memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha, dan membuka pasar bag berbaga produk yang dhaslkan.[[1]](#footnote-2)

Perkebunan karet merupakansalahsatu penunjang perokonoman d ndonesa, dan pada umumnya perkebunan karet ddomnasoleh perkebunan rakyat.oleh karena tu, masyarakat ndonesa cukupbanyak yang berprofes sebaga petan karet.berbeda dengan perkebunan sawt yang ddomnas oleh perusahaan-perusahaan besar yang dkelola oleh pemerntah maupun swasta.Maka dar tu perkebunan karet menjad salahsatu sumber kemakmuran masyarakat d ndonesa yang membutuhkan kelembagaan pertanan. Sebab orentas pembangunan pertanan d ndonesa saat n yang mendasarkan pada sstem agrbsns maka peranan kelembagaan pertanan, termasuk ddalamnya kelembagaan petan, sangat menentukan keberhaslan pembangunan pertanan.[[2]](#footnote-3)

Selan kelapa sawt karet juga merupakan komodtas pentng yang menjad pendorong pertumbuhan ekonom, pendapatan devs dan kesempatan kerja dalam wlayah perkebunan karet danpelestaran lngkungan dan sumber hayat.Bla dlhat dar analss usaha tan bahwa pendapatan petan menjad ndkator pentng, karena menjad sumber utama dalam memenuh kebutuhan.Begtu juga dengan pendapatan petan yang merupakan sebaga ukuran dar penghaslan yang ddapat dar usaha pertanan.[[3]](#footnote-4)

Desa Ujung Gadng Jae merupakan salah satu wlayah admnstratf d Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan masyarakatnya pada umumnya bekerja sebaga petan karet dan sawt.Namun yang mendomnas adalah petan karet, profes sebaga petan karet menjad salah satu pekerjaan tetap masyarakat d Desa Ujunggadng Jae walaupun sebagan ada yang menjadkannya sebaga perkerjaan tambahan.[[4]](#footnote-5)

Dalam hal kepemlkan petpetan karet yang tdak memlk lahan atau kebun karet, mereka mengelola kebun mlk orang lan sebaga mata pencaharan mereka untuk memenuh kebutuhan keluarga dalam menngkatkan kesejahteraan keluarga mereka.Kenyataan nlah yang ada pada warga Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara warganya bekerja sebaga petan karet dengan tngkat pendapatan yang jka dlhat dar ss harga karet tdak stabl atau nak turun.

Dsampng tu, sebagan masyarakat petan karet ada yang menggantungkan hdupnya dengan mengelola karet orang lan dengan system bag hasl.Jka dlhat dar penghaslan mereka dalam mengelola karet orang lan bsa dkatakan tdak menentu yang dsebabkan selan dar bag hasl juga harga karet yang tdak selalu stabl.

Tngkat kesejahteraan keluarga petan dapat dlhat dar seberapa besar pendapatan yang ddapat serta dkelola agar terjamn kesejahteraan keluarganya, mengngat pendapatan yang dterma sebaga petankaret tdak selalu tetap dkarenakan harga karet yang juga turun nak.Hal nlah yang menjad kendala utama dalam menngkatkan kesejahteraan keluarga.Harga jual karet tu sendr dperkrakan Rp.6000 sampa Rp. 7000 per kg dalam penghaslan yang tdak menentu.Bsa dbayangkan berapa hasl yang dterma oleh petan karet.Hal n belum termasuk dengan harga karet yang tdak selalu tetap, mengngat tanaman n sangat bergantung pada musm.Selan tu juga persangan kualtas, harga, ekspor karet mentah keluar neger juga menjad faktor utama tdak stablnya harga karet.

1. **Pengertan Petan**

Pengertan petan ddefnskansebaga pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayat yang dlakukan manusa untuk menghaslkan bahan pangan, bahan baku ndustr, atau sumber energ, serta untuk mengelola lngkungan hdupnya guna memenuh kebutuhan hdup dengan menggunakan peralatan yang bersfat tradsonal maupun modren. Secara umum, pertanan adalah suatu kegatan manusa yang termasuk d dalamnyabercocok tanam, peternakan, perkanan dankehutanan.

Petan dalampengertan luas mencakup semua usaha kegatan yang melbatkan pemanfaatan makhluk hdup (termasuk tanaman, hewan dan makroba) untuk kepentngan manusa. Dalam artan yang lebh sempt, petan dartkan sebaga kegatan pemanfaatansebdang lahan untuk membuddayakan jens tertentu, terutama yang bersfat semusm.[[5]](#footnote-6)

1. **Pendapatan Petan**

Pendapatan petan adalah pendapatan yang berasal dar bdang pertanan atau yang berasal dar usaha tan sendr(*on-farm*), pendapatan yang berasal dar luar pertanan (*non-farm*) dan pendapatan yang bersumber dar berburuh tan (*off-farm*).Pendapatan adalah ukuran penghaslan yang dterma oleh petan dar usaha tannya, pendapatan petan dgunakan sebaga ndkator pentng karena merupakan sumber utama dalam mencukup kebutuhan sehar-har.Pendapatan juga dapat dartkan sebaga upah yang dterma atas hasl kerjanya dalam suatu perode tertentu, bak haran, mngguan, bulanan ataupun tahunan.[[6]](#footnote-7)

Tngkatkesejahteraanpetanmerupakan yang pentng agar keluarga petan karet dapat hduplayak.Kesejahteraanpetankaretakan terwujudjkapendapatankaretdapat memenuhkebutuhanpetankaretbaktu sandang,papandanpangan. Salahsatuuntuk mengukur tngkat kesejahteraan dapat dlakukandenganmelhatpendapatanpetan karet.Pendapatan merupakan hal yang sangat dbutuhkanolehpetanuntukmemenuh kebutuhanrumahtanggapetan.Semakn tnggpendapatanmakakebutuhankeluarga akandapatterpenuhdanhdupnyaakan semaknsejahtera.[[7]](#footnote-8)

Pendapatan adalah jumlah penghaslan yang dterma oleh masyarakat atas prestas kerjanya selama satu perode tertentu, bak haran, mngguan, bulanan ataupun tahunan.Pendapatan petan dapat dbag menjad tga, yatu sebaga berkut:

1. Pendapatan *on farm*, yatu pendapatan yang dterma dar hasl usaha tan sendr sepert menjad petan karet.
2. Pendapatan *off-farm*,yatu pendapatan usaha tan yang dterma dar hasl dluar hasl usaha tan sendr sepert menjad buruh bangunan buruh angkut, dan buruh pabrk.
3. Pendapatan *non-farm*, yatu pendapatan usaha tan yang dterma dar luar sektor pertanan sepert perdagangan tengkulak, warung, dan pedagang kellng.

Penermaan atau pendapatan kotor usaha tan(*grossfarm ncome*) ddefnskan sebaga nla produk total usaha tan dalam jangka waktu tertentu, bak djual maupun tdak djual.Penermaan usaha tan n ddefnskan sebaga nla semua hal yang menjad masukan keluarga petan.Penermaan usaha tan adalah sebaga nla produks total usaha tan dalam jangka waktu tertentu, bak yang djual maupun tdak djual.Penermaan dapatdhtung dengan cara mengalkan jumlah produks total dengan harga yang berlaku d pasaran.Sedangkan pendapatan usaha tan merupakan selsh dar penermaan dan pengeluaran total usaha tan, dmana pengeluaran total usaha tan adalah nla samua nput yang habs dpaka atau dkeluarkan dalam proses produks.

Tngkat pendapatan merupakan salah satu krtera wajb atau tdaknya suatu daerah relatf rendah, dapat dkatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pula.Kelebhan dar konsums maka akan dsmpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabla bak kemajuan dbdang penddkan, produks dan sebaganya juga mempengaruh tngkat tabungan masyarakat.Demkan pula halnya bla pendapatan masyarakat suatu daerah relatf tngg, maka tngkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tngg pula.

Pendapatan yang dperoleh rumah tangga petan tersebut dgunakan untuk memenuh kebutuhan rumah tangga sehar-har, bak tu untuk kebutuhan pangan dan untuk kebutuhan non pangan.Secara gars besar kebutuhan rumah tangga tan dapat dkelompokkan menjad dua kategor besar, yatu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan akan non pangan.Pada tngkat pendapatan tertentu, rumah tangga petan karet mengalokaskan pendapatannya untuk memenuh kedua kebutuhan tersebut. Kebutuhan pangan terdr dar bahan-bahan pangan yang dkonsums dan bersumber dar karbohdrat sepert pad-padan dan umb-umban, pangan hewan sepert dagng, kan, telur, susu, mnyak dan lemak, kacang-kacangan, bahan mnuman sepert gula, kop, teh, sayur-sayuran, buah-buahan dan lan sebaganya.Sedangkan pengeluaran non pangan berupa perumahan, barang serta jasa.

Menurut Sukrno, konsums adalah penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusaw.Konsums harus danggap sebaga maksud serta tujuan yang esensal dar kegatan produks, atau dengan kata lan produks adalah alat bag konsums.Pengeluaran konsums seseorang adalah bagan dar pendapatannya yang dbelanjakan.Sedangkan bagan pendapatan yang tdak dbelanjakan dsebut tabungan.Apabla pengeluaran-pangeluaran konsums semua orang dalam satu negara djumlahkan, maka akan menghaslkan pengeluaran konsums negara yang bersangkutan.[[8]](#footnote-9)

1. **Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektf slam**

Status kesejahteraan dapat dukur berdasarkan propors pengeluaran rumah tangga.Rumah tangga dapat dkategorkansejahtera apablapropors pengeluaran untuk kebutuhan pokok sebandng atau lebh rendah dar propors dar pengeluaran kebutuhan bukan pokok, sepert penddkan, pakaan, kesehatan, rekreas, dan kebutuhan sosal masyarakat lannya.[[9]](#footnote-10)

Kesejahteraan keluarga dalam perspektf slam adalah terpenuhnya kebutuhan materl dduna untuk tujuan jangka panjang dakhrat, dan kebahagaan hdup dduna dan dakhrat adalah kemenangan dan keberuntungan yang dsebut dengan falah.Kesejahteraan sejat dalam perspektf slam tdak selalu dwujudkan hanya dalam memaksmalkan kekayaan dan konsums saja, tetap juga menuntut aspek mater dan sprtual dr manusa dalam suatu cara yang sembang.

Kebutuhan mater melput sandang, pangan, papan, penddkan, transportas, jamnan hdup, serta harta benda yang memada dan semua barang dan jasa yang membantu memberkan kenyamanan dan kesejahteraan secara rl.Sedangkan kebutuhan sprtual mencakup ketaatan kepada Allah SWT, kedamaan pkran (bud pekert), kebahagaan batn, keharmonsan keluarga, dan masyarakat.[[10]](#footnote-11)

Dalam ajaran slam, bekerja merupakan bagan dar pada badah.Dmana secara hakkat hukum syarat, badah adalah amal wajb untuk dlaksanakan oleh setap muslm.Sehngga demkan, dapat dtark kesmpulan bahwa bekerja adalah kewajban bag umat muslm atau bag seorang muslm bak tu lak-lak maupun perempuan sesua dengan kordornya.Makna bekerja berart nat yang kuat untuk mewujudkan hasl kerja yang optmal, bukan hanya memberkan nla rata-rata.

Agama slam memlk pandangan bahwasanya seseorang yang bersusah-payah untuk mencar rezek yang halal dan haslnya dgunakan sepenuhnya d jalan Allah dsamakan derajatnya dengan para mujahd yang berperang d jalan Allah.slam memandang bahwa bekerja bukan sekedar memenuh kebutuhan hdup, tap juga untuk memelhara harga dr dan martabat kemanusaan yang seharusnya djunjung tngg.Oleh karenanya, bekerja dalam slam menempat poss yang teramat mula.slam sangat mengharga orang yang bekerja dengan tangannya sendr, bekerja memlk katan dengan martabat manusa.Seseorang yang telah bekerja dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemulannya bak d duna maupun d ss Allah SWT.[[11]](#footnote-12)

Sedangkan penggolongan berdasarkan tngkat kesejahteraan suatu keluarga dapat dbag menjad dua kelompok, yatu:

1. Masyarakatsejahtera adalah masyarakat yang tngkat pendapatannya dapat dgolongkan besarsehngga dalam pemenuhan kebutuhan dapat mencukup bahkan orang yang berada dalam kelompok n basanya dapat menyskan sebagan pendapatannya untuk kebutuhan lan atau menabung dan mengnfestaskannya dalam bentuk rumah, tanah, mobl, dan lan-lan.
2. Masyarakat prasejahtera adalah masyarakat yang tngkat pendapatannya mash d bawah standar sehngga untuk pemenuhan kebutuhan sehar-har terkadang mash kekurangan.[[12]](#footnote-13)
3. **KesejahteraanPetanKaretdDesaUjungGadng Jae**

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang dperoleh seseorang dar hasl mengkonsums pendapatan yang dterma, namun demkan tngkatan dar kesejahteraan tu sendr merupakan sesuatu yang relatf karena tergantung dar besarnya kepuasan yang dperoleh dar hasl mengkonsums pendapatan tersebut, kesejahteraan adalah salah satu tata kehdupan dan penghdupan sosal, materal, maupun sprtual yang dlput rasa keselamatan, kesuslaan dan ketentraman lahr batn yang memungknkan setap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasman, rohan dan sosal yang sebak-baknya bag dr, rumah tangga dan masyarakat.

Kesejahteraanmerupakan ttk ukurbag masyarakat yang berart bahwa telah berada pada konds yang sejahtera, pengertan sejahtera tu sendradalah konds manusa dmana orang-orangnya dalam keadaan makmur dalam keadaan sehat, dan dama, sehngga untuk mencapa konds tu orang tersebut memerlukan suatu usahasesua kemampuan yang dmlknya, konsep kesejahteraan memlk pengertan yangsempt karena dengan hanya melhat pendapatan sebaga ndkator kemakmuran ekonom berartkesejahteraan dlhat sebaga lawan dar konds kemsknan.

Meskpuantdak ada batasan substans yang tegas tentang kesejahteraan, namun tngkat kesejahteraan mencakup pangan, penddkan, kesehatan, dan serngkal dperluas kepada perlndungan sosal lannya sepert kesempatan kerja, keterbatasan dar kemsknan, dan lan sebaganya, ndkator yang dgunakan untuk mengetahu tngkat kesejahteraan ada sepuluh, yatu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsums atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tnggal, fasltas tempat tnggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang penddkan dan kemudahan mendapatkan fasltas.[[13]](#footnote-14)

Kesejahteraan secarasederhana dpaham sebaga kemampuan dalam memenuh kebutuhan hdup sehar-har, sepert kebutuhan makan, mnum, rumah, kendaraan dan kebutuhan pokok lannya. Apabla keluarga dapat memenuh kebutuhan pokoknya (sandang, pangan dan papan), maka dapat dkatakan keluarga tersebut adalah keluarga yang sejahtera. Hal n sesua dengan ukuran yang telah dtetapkan oleh Badan Pusat Statstk (BPS) Republk ndonesa bahwasanya tngkat kesejahteraan sangat terkat denganpendapatan, kemudan pendapatan keluarga sangat terkat pada pengeluaran kebutuhan keluarga. Apabla tngkat pendapatan lebh tngg atau lebh banyak dar pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dkatakan keluarga tersebut sebaga keluarga sejahtera.[[14]](#footnote-15)

Begtu juga dengan petan karet yang ada d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan dapat dkatakan sejahtera apabla mampu dalam memenuh kebutuhan pokoknya. Pemenuhan kebutuhan pokok n harus lebh kecl dar pada produks atau pendapatan petan karet atau dengan kata lan produks atau pendapatan petan karet dar usaha pertanan karet bak tu dalam semnggu atau sebulan lebh tngg dar pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarga.

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan yang ngn dcapa oleh setap petan karet dar usaha karet yang dmlknya. Sesua dengan keterangan d atas, keluarga petan karet dkatakan sejahtera apabla pendapatannya lebh tngg dar pengeluarannya. Pendapatan n dartkan sebaga hasl yang dterma atau ddapatkan petan karet dar usaha karet yang dmlknya, bak tu dalam bentuk mngguan atau bulanan.Sedangkan pengeluaran petan karet dpaham sebaga pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petan karet.

Pendapatan keluarga petan dar hasl usaha tan karet yang mereka mlk adalah untuk petan yang memlk luas lahan 2 ha mencapa rata-rata pendapatan antara Rp.455.000,- sampa Rp.490.000,- permnggu. Begtu juga dengan petan karet yang memlk luas lahan 1,5 ha mencapa pendapatan rata-rata antara Rp.400.000,- sampa Rp.420.000,- permnggu dar hasl produkskaret mereka. Kemudan, untuk petan karet yang memlk luas lahan 1 ha mencapa pendapatan rata-rata Rp.350.000,- untuk permnggunya. Terkat dengan hal n, berdasarkan pendapat BPS R maka untuk mengukur pendapatan mampu mensejahterakan keluarga petan karet dapat dlhat berdasarkan kesesuaan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga petan karet.

Pegeluaran petan karet yang dmaksudkan adalah pengeluaran terhadap kebutuhan pokok keluarga petan.Pengeluaran pokok n terkat dengan pengeluaran pangan dan non pangan. Kebutuhan akan pengeluaran pangan terkat pada kebutuhan makan dan mnum. Sedangkan pengeluaran non pangan terkat dengan kebutuhan penddkan, uang berobat, lstrk, pakaan, dan transportas.[[15]](#footnote-16)Yang d maksud dengan uang penddkan yatu yang sudah termasuk segala pengeluaran yang berkatan dengan baya penddkan sepert uang spp, uang jajan sehar-har atau perbulannya, dan adapun tempat berobat masyarakat desa ujung gadng jae yatu d rumah sendr atau dengan cara memanggl bdan yang ada d desa tersebut datang kerumah yang sakt. Dan pengeluaran membel pakaan yatu satu kal dalam sebulan serta tdak menentu. Maka dalam hal n, dalam menentukan pendapatan usaha tan karet mampu mensejahterakan keluarganya d Desa Ujung Gadng Jae secara umum dlhat dar pengeluaran kebutuhan pokok keluarga, yatu dantaranya adalah pengeluaran pada kebutuhan makan, uang berobat, penddkan, lstrk, dan transportas.[[16]](#footnote-17)

Perbandngan pendapatan dan pengeluaran keluarga petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat, dlhat dar hasl pengamatan dan hasl wawancara dengan petan karetmaka pengeluaran keluarga petan terkat dengan kebutuhan makan, uang berobat, penddkan, lstrk dan transportas secara umum adalah sebaga berkut:

**Tabel. 4.8**

**Pengeluaran Petan Karet d Desa Ujung Gadng Jae**

**Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Petan** | **Pendapatan/Bulan** | **Pengeluaran/Bulan** |
| 1. | Usman Rambe | Rp.1.960.000,- | Rp.1.800.000,- |
| 2. | Ahmad Naw Harahap | Rp1.820.000,- | Rp.1.600.000,- |
| 3. | Muhammad Yunus | Rp.1.680.000,- | Rp.1.400.000,- |
| 4. | Ronlan Harahap | Rp.1.680.000,- | Rp.1.370.000,- |
| 5. | Nur Atmah | Rp.1.624.000,- | Rp.1.450.000,- |
| 6. | Masroyan | Rp.1.540.000,- | Rp.1.360.000,- |
| 7. | Jul Sregar | Rp.1.540.000,- | Rp.1.350.000,- |
| 8. | Mnah Sregar | Rp.1.400.000,- | Rp.1.110.000,- |
| 9. | to Sregar | Rp.1.400.000,- | Rp.1.200.000,- |
| 10. | Dumanggor | Rp.1.400.000,- | Rp.1.000.000,- |

Wawancara : Masyarakat Petan Karet Desa Ujung Gadng

Dar keterangan tabel d atas, pengeluaran rata-rata petan karet dalam kebutuhan pangan dan non pangan keluarga mencapa Rp.1.000.000,- perbulan.Pengeluaran n belum termasuk pada kebutuhan lannya sepert nternet, peralatan rumah, servce sepeda motor, uang berobat, pakaan, dan kebutuhan sekunder lannya.Pengeluaran pokok yang menjad ukuran utama pada peneltan n adalah pada pengeluaran kebutuhan pokok yatu kebutuhan makan sehar-har sepert beras, kebutuhan penddkan anak, kebutuhan lstrk, dan kebutuhan transportas sepert mnyaksepeda motor sebaga alat pekerjaan.Kebutuhan n merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat yang bekerja sebaga petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat.

Dlhat dar data d atas, maka pendapatan petan karet dar usaha tan karet memlk pendapatan yang lebh tngg dar pada pengeluaran petan karet selama satu bulan dalam memenuh kebutuhan pokok keluarga petan karet. Dan petan karet d desa Ujung Gadng Jae d katakan sejahtera karena hasl dar pendapatan yang mereka dapatkan bukan hanya dar penghaslan kebun karet saja melankan dar kebun sawt yang mereka mlk, namun berbeda dalam Sesua dengan ukuran yang telah d tetapkanBadan Pusat Statstk (BPS) Republk ndonesa yang telah dsebutkan sebelumnya bahwa apabla pendapatan keluarga lebh tngg darpada pengeluaran keluarga dalam memenuh kebutuhan pokok keluarga maka keluarga tersebut dkatakan sebaga keluarga yang sejahtera. Dengan demkan, dapat dsmpulkan bahwanya keluarga petan karet d Desa Ujung Gadng Jae dkategorkan sebaga keluarga sejahtera dkarenakan pendapatan petan karet dar usaha pertanan karet mampu dalam mensejahterakan atau memenuh kebutuhan pokok keluarga petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. **Penutup**

Berdasarkan uraan dan tentang “KesejahteraanPetan Karet dalam Menngatkan Keluarga d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”, maka dapat dsmpulkan sebaga bekut:Pendapatan petan karet d Desa Ujung Gadng Jae Kecamatan Smangambat Kabupaten PadangLawas Utara mampu mensejahterakan atau memenuh kebutuhan pokok keluarga, dbuktkan dengan pendapatan petan karet lebh tngg dbandngkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petan karet untuk perbulannya.

**Daftara Pustaka**

AR, Mustapaddjaja, *BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan ndonsea*, Jakarta: LP3ES, 1945

Badan Pusat Statstk Republk ndonesa, “ndkator Kesejahteraan Rakyat(*Welfare ndcators*) 2020” BPS R, 2020

Drektorat Jenderal, *Perkebunan Statstk Perkebunan ndonesa Karet*(Rubber), Jakarta: Sekretarat Drektorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanan, 2006-2011.

Dumary, *Perekonoman ndonesa*,(Jakarta: Erlangga, 1999), hlm.16.

FauzAhmad, *Hubungan Tngkat Kesejahteraan Dengan Kepedulan Penddkan Anak d Kelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kab. Buton Provns Sulawes Tenggara,* Skrps, Unverstas slam Neger (UN) Alauddn Makassar, 2012..

HanafeRta, *Pengantar Ekonom Pertanan*, Jakarta: CV. And Offest, 2010

man Satra Nugraha dan Aprzal Alamsyah,*Faktor-Faktor yang Memengaruh Tngkat Pendapatan Petan Karet d Desa Sako Suban Kecamatan Batang Har Leko Sumatera Selatan*, Jurnal lmu Pertanan ndonesa (JP), Vol. 24 (2) Aprl 2019

Nugraha man Satra, Dampak Program Pengembangan Kebun Karet Rakyat Terhadap TngkatkesejahteraanPetan Karet D Wlayah Operasonal Mgas D Kabupaten Mus Banyuasn, Jurnal Kemensos Tahu 2019

Masyhur,*Teor Ekonom dalam slam*, Yogyakarta: Kreas Wacana, 2005

Sapja Anantanyu, Kelembagaan Petan: Peran Dan Strateg Pengembangan Kapastasnya, Jurnal sepa : Vol. 7 No.2 Pebruar 2011

SubarkahArf, “Fungs Kemsknan dan Cr-Cr Manusa yang Hdup Dbawah Kemsknan BGars”,(*http://arfsubarkah.wordpress.com/2010/01/02*/, dakses 18 maret 2021

SurullahMuchtar, *Dsertas “Pengaruh Budaya Organsas Keluarga Sejahtera*”, Jakarta: Perpustakaan Arlangga, 1999

SwastkaDewa K.S,,dkk, “Struktur Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga Tan, Jakarta: Erlangga, 2000

1. Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah,*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batang Hari Leko Sumatera Selatan*, Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), Vol. 24 (2)April 2019, h. 93 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sapja Anantanyu, Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya, Jurnal sepa : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011, h. 102 [↑](#footnote-ref-3)
3. Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: CV. Andi Offest, 2010), hlm. 9. [↑](#footnote-ref-4)
4. Direktorat Jenderal, *Perkebunan Statistik Perkebunan Indonesia Karet* (Rubber),(Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan Departemen Pertanian, 2006-2011), hlm. 36. [↑](#footnote-ref-5)
5. Arif Subarkah, “Fungsi Kemisikinan dan Ciri-Ciri Manusia yang Hidup Dibawah Garis Kemiskinan”, (*http://arifsubarkah.wordpress.com/2010/01/02*/, diakses 18 maret 2021). [↑](#footnote-ref-6)
6. Dewa K.S, Swastika, dkk, “Struktur Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga Tani, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 46. [↑](#footnote-ref-7)
7. Iman Satra Nugraha, *Dampak Program Pengembangan Kebun Karet Rakyat Terhadap TingkatkesejahteraanPetani Karet Di Wilayah Operasional Migas Di Kabupaten Musi Banyuasin*, Jurnal Kemensos Tahu 2019, h. 6 [↑](#footnote-ref-8)
8. Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm.16. [↑](#footnote-ref-9)
9. AR, Mustapadidjaja, *BAPPENAS dalam Sejarah Perencanaan Pembangunan Indonseia*, (Jakarta: LP3ES, 1945), hlm. 45. [↑](#footnote-ref-10)
10. Muchtar Surullah, *Disertasi “Pengaruh Budaya Organisasi Keluarga Sejahtera*”, (Jakarta: Perpustakaan Airlangga, 1999), hlm. 40. [↑](#footnote-ref-11)
11. Masyhuri,*Teori Ekonomi dalam Islam*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 71. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Fauzi, *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepedulian Pendidikan Anak di Kelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kab. Buton Provinsi Sulawesi Tenggara,* Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2012. [↑](#footnote-ref-13)
13. Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara,* 29 Agustus 2021. [↑](#footnote-ref-14)
14. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, “Indikator Kesejahteraan Rakyat (*Welfare Indicators*) 2020” (BPS RI, 2020), hlm. 82. [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., hlm. 153. [↑](#footnote-ref-16)
16. Syamsir Hasibuan, Kepala Desa Ujung Gading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara,* 2 Agustus 2021. [↑](#footnote-ref-17)